

OPTIMALISASI KEMAHIRAN PEMBAWA ACARA YANG TERAMPIL MELALUI PRAKTIK *PUBLIC SPEAKING*

I Komang Widya Purnama Yasa¹
Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram
e-mail : komang.yasa1990@gmail.com

Abstract

Keywords:

Presenter; Public
Speaking Practices;
Communication

This research aims to optimize the ability of students to be ready to face the demands of communication in the contemporary era. The research location is on the campus of the Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram. This research is designed in qualitative descriptive, using Constructivism theory and Public Communication theory. The results showed that the learning dynamics describe a dynamic, learner-centered process, and focus on deep understanding so that students become active, critical, and independent, while understanding that learning is not only about accumulating facts, but also about meaningful knowledge construction. Communication ethics plays an important role in building individuals as presenters based on moral norms and principles that govern how to speak, listen, and interact with others. Through the practice of public speaking as an optimization of proficiency in communication helps students become presenters by developing speaking skills, overcoming stage anxiety, understanding the audience, and stimulating creativity in communication. Good self-expression makes the host more skillful and effective so as to create a connection with the audience, make communication more interesting, and express commitment to the message conveyed.

Abstrak

Kata kunci:

Pembawa Acara;
Praktik Publik
Speaking;
Komunikasi

Penelitian ini bertujuan mengoptimalkan kemampuan mahasiswa agar siap menghadapi tuntutan komunikasi era kontemporer saat ini. Lokasi penelitian yaitu di Kampus Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram. Penelitian ini dirancang dalam deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teori Konstruktivisme dan teori Komunikasi Publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam dinamika pembelajaran menggambarkan proses yang dinamis, berpusat pada peserta didik, dan terfokus pada pemahaman mendala sehingga mahasiswa menjadi aktif, kritis, dan mandiri, sambil memahami bahwa pembelajaran bukan hanya tentang pengakumulasian fakta, tetapi juga tentang konstruksi pengetahuan yang bermakna. Etika

komunikasi memegang peran penting dalam membangun individu sebagai pembawa acara berdasarkan norma-norma dan prinsip-prinsip moral yang mengatur cara berbicara, mendengarkan, dan berinteraksi dengan sesama. Melalui praktik *public speaking* sebagai optimalisasi kemahiran dalam berkomunikasi membantu mahasiswa menjadi pembawa acara dengan mengembangkan kemampuan berbicara, mengatasi kecemasan panggung, memahami audiens, dan merangsang kreativitas dalam komunikasi. Ekspresi diri yang baik menjadikan pembawa acara semakin terampil dan efektif sehingga menciptakan koneksi dengan audiens, menjadikan komunikasi lebih menarik, dan mengungkapkan komitmen terhadap pesan yang disampaikan.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan revolusi digital saat ini, keterampilan berbicara di depan umum atau *public speaking* telah menjadi kompetensi yang tidak hanya dihargai, tetapi juga dianggap sebagai salah satu kunci dalam kesuksesan personal secara profesional. *Public speaking* bukan sekadar sekumpulan kata-kata yang diucapkan di depan sekelompok orang, melainkan seni menyampaikan pesan dengan daya tarik, keyakinan, dan pengaruh yang memukau audiens. Terlebih lagi, dalam konteks mahasiswa sebagai generasi penerus, mengembangkan kemampuan menjadi pembawa acara yang terampil melalui *public speaking* bukan hanya tentang mengatasi ketakutan berbicara di depan umum, tetapi juga tentang membekali mereka dengan alat yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan yang penuh dinamika.

Kemampuan berbicara di depan umum atau *public speaking* telah menjadi kompetensi yang semakin penting dalam dunia modern yang terus berkembang. Di berbagai aspek kehidupan, baik dalam ranah akademik, profesional, maupun sosial, kemampuan untuk tampil sebagai pembawa acara yang terampil memiliki peranan sentral dalam membentuk citra diri seseorang serta mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan dunia luar (Sirajul, 2021). Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa sebagai calon pemimpin masa depan dan pelaku masyarakat perlu memiliki keterampilan *public speaking* yang kuat untuk mengartikulasikan gagasan, mempengaruhi pandangan orang lain, dan membangun jaringan sosial yang kuat.

Indonesia sebagai negara dengan keanekaragaman budaya dan suku, kemampuan *public speaking* juga menjadi kunci dalam memfasilitasi dialog antarbudaya, memperkuat toleransi, dan membangun komunikasi lintas sektor. Dalam situasi ini, mahasiswa sebagai

agen perubahan masa depan memiliki tanggung jawab untuk menjadi pembawa acara yang mampu menjembatani perbedaan dan menginspirasi audiens. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak mahasiswa menghadapi kesulitan dalam mengatasi kecemasan berbicara di depan umum, mengorganisir ide dengan baik, dan menyampaikan pesan dengan efektif. Faktor-faktor seperti kurangnya latihan, ketidakpercayaan diri, dan kurangnya kesempatan untuk berlatih *public speaking* secara terstruktur dapat menjadi hambatan dalam mengembangkan kemampuan tersebut (Jelantik, 2021). Oleh karena itu, upaya untuk mengoptimalkan kemahiran mahasiswa menjadi pembawa acara yang terampil melalui pembelajaran *public speaking* perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius.

Melalui pendekatan pembelajaran *public speaking* yang terarah dan efektif, mahasiswa dapat mengatasi tantangan-tantangan tersebut, membangun kepercayaan diri, dan menjadi pembawa acara yang mampu memimpin diskusi, presentasi, serta berbagai acara penting lainnya dengan percaya diri dan keahlian. Fokus pada pengembangan kemampuan mahasiswa sebagai pembawa acara yang terampil melalui *public speaking* menjadi lebih mendesak dari sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut penulis akan membahas optimalisasi kemahiran pembawa acara yang terampil melalui praktik *public speaking*. Hal ini berguna sebagai langkah krusial dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi tuntutan komunikasi era kontemporer saat ini.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dimana data yang diperoleh diolah berupa data kualitatif (Ambarwati, 2022). Penelitian ini berlokasi di Kampus IAHN Gde Pudja Mataram yang beralamat di Jalan Pancaka No. 7B Mataram. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa IAHN Gde Pudja Mataram. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan proses observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2021). Tahapan pengumpulan data pada penelitian ini berupa reduksi data, proses pengumpulan data, pemilihan data primer yang utama, menentukan pola, penyajian dan penyusunan data yang diperoleh dari lapangan sehingga mempermudah dalam penarikan kesimpulan hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinamika Pembelajaran yang kreatif

Dinamika pembelajaran telah berkembang menjadi lebih dari sekadar proses penyampaian informasi di dalam kelas. Saat ini, pendidikan memandang dinamika pembelajaran sebagai wahana kreativitas diri yang mendorong mahasiswa untuk

mengeksplorasi, mengekspresikan, dan mengembangkan potensi kreatif mereka. Dinamika pembelajaran dapat menjadi katalisator bagi kreativitas diri mahasiswa, memberikan mereka peluang untuk merancang solusi inovatif dan mengungkapkan diri mereka dalam konteks pendidikan (Edy, 2016). Pemahaman dinamika pembelajaran melibatkan interaksi kompleks antara mahasiswa, dosen, materi pembelajaran, dan lingkungan belajar. Hal ini mencakup cara mahasiswa merespons instruksi, bertanya, berkolaborasi, dan merespons tantangan pembelajaran. Dinamika ini menciptakan konteks di mana kreativitas dapat berkembang.

Konsep ini merujuk pada interaksi kompleks antara berbagai bagian dalam proses pendidikan. Mahasiswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran memiliki beragam latar belakang, motivasi, gaya belajar, dan tingkat pemahaman yang berbeda. Dinamika pembelajaran mencakup bagaimana mahasiswa menerima, memproses, dan merespons informasi yang disampaikan dalam lingkungan belajar. Dosen atau pengajar memiliki peran penting dalam membimbing proses pembelajaran mahasiswa tersebut. Dosen bertanggung jawab untuk merancang kurikulum, mengajar materi, memberikan bimbingan, dan menilai kemajuan mahasiswa. Interaksi antara dosen dan mahasiswa menciptakan lingkungan belajar yang produktif. Materi pembelajaran mencakup bahan ajar, buku teks, presentasi, dan sumber daya pembelajaran lainnya. Dinamika pembelajaran mempertimbangkan bagaimana materi ini disusun, disampaikan, dan digunakan oleh mahasiswa. Materi pembelajaran yang relevan dan menarik dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar mahasiswa.

Dalam proses dinamika pembelajaran juga mencakup interaksi sosial antar mahasiswa. Kolaborasi, diskusi, dan berbagi pengetahuan antar mahasiswa dapat memperdalam pemahaman mereka tentang materi dan membangun keterampilan sosial yang berharga. Hal ini pada dasarnya bahwa dalam pembelajaran, interaksi menjadi nilai penting dalam penambah wawasan, pengetahuan dan ide kreatif mahasiswa dalam mengambil langkah apa ke depannya (Ardiansyah, 2020). Pentingnya evaluasi kinerja mahasiswa dan umpan balik dari dosen dalam membantu mahasiswa untuk mengidentifikasi atau menilai area yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan oleh mahasiswa sehingga memungkinkan dosen untuk menyesuaikan metode pengajaran yang tepat guna dan bermanfaat bagi mahasiswa. Dinamika pembelajaran juga memengaruhi perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan profesional dari mahasiswa. Pengembangan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, pemecahan masalah, dan adaptasi terhadap perubahan termasuk didalamnya, sehingga proses dari dinamika pembelajaran harus memahami terlebih dahulu mau kemana dibawa mahasiswa untuk berkembang. Dinamika pembelajaran juga dipengaruhi oleh konteks kultural dan sosial yang lebih luas.

Dinamika pembelajaran memegang peran penting dalam menginspirasi dan memotivasi mahasiswa. Salah satu aspek penting dari dinamika pembelajaran adalah pemberian ruang untuk eksplorasi minat mahasiswa. Dalam dinamika pembelajaran, mahasiswa dapat diberikan kesempatan untuk menjelajahi minat pribadinya. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena mahasiswa lebih termotivasi ketika mereka belajar tentang hal-hal yang benar-benar mereka minati. Ini mengarah pada motivasi intrinsik yang berkelanjutan. Ketika mahasiswa dapat menjelajahi minat pribadinya, mereka terlibat secara penuh dalam pembelajaran dan lebih cenderung berpartisipasi aktif serta mengambil inisiatif. Eksplorasi minat pribadi juga membantu mahasiswa dalam mengembangkan identitas mereka, menemukan potensi mereka, dan membangun keterampilan yang sesuai dengan minat mereka.

Dalam menciptakan ruang untuk eksplorasi minat pribadi mahasiswa, sebagai seorang dosen dapat mengambil langkah-langkah berikut (Surayya et al., 2020): (a) pendekatan berbasis proyek: Memungkinkan siswa untuk merancang dan melaksanakan proyek berbasis minat pribadi mereka; (b) keragaman materi pembelajaran: menyediakan berbagai sumber daya dan materi pembelajaran yang mencakup beragam topik sehingga siswa memiliki banyak pilihan; (c) pengembangan diri: mendorong siswa untuk mengidentifikasi minat pribadi mereka, menetapkan tujuan pembelajaran pribadi, dan merancang jalur pembelajaran yang sesuai; (d) kelas terbuka: memberikan siswa fleksibilitas dalam cara mereka mengeksplorasi minat pribadi mereka, termasuk kelas terbuka yang memungkinkan siswa untuk memilih mata pelajaran. Pemberian ruang untuk eksplorasi minat pribadi memiliki manfaat jangka panjang yang signifikan seperti halnya mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan minat mereka, yang dapat diterapkan dalam kehidupan pribadi dan profesional, Eksplorasi minat pribadi membantu mahasiswa memahami diri mereka sendiri dengan lebih baik, membangun rasa percaya diri, dan mengejar minat mereka dengan lebih bersemangat. Melalui pendalaman minat pribadi mereka, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka tentang dunia di sekitar mereka.

Dalam konteks pendidikan modern, dinamika pembelajaran telah menjadi pusat perhatian dalam memahami bagaimana siswa dapat mencapai potensi mereka dengan cara yang paling efektif. Salah satu komponen penting dalam dinamika pembelajaran adalah peran penting proses kreatif dalam membantu mahasiswa menemukan diri mereka. Proses kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, menghubungkan ide-ide yang tidak biasa, dan berimajinasi dengan bebas (Muhtarom & Kurniasih Dora, 2020). Dalam dinamika pembelajaran, proses kreatif memiliki peran penting yaitu (a) Pemecahan masalah:

mahasiswa menggunakan pemikiran kreatif untuk memecahkan masalah yang kompleks, menghasilkan solusi yang unik, dan melihat tantangan dari berbagai sudut pandang; (b) ekspresi diri: melalui seni, sastra, musik, atau berbagai bentuk ekspresi kreatif lainnya, siswa dapat mengungkapkan diri mereka dengan cara yang bermakna dan mendalam; (c) penemuan diri: proses kreatif memungkinkan siswa untuk menjelajahi minat pribadi mereka, mengembangkan identitas mereka, dan merenungkan nilai-nilai dan aspirasi mereka.

Dinamika pembelajaran yang diarahkan untuk mendorong kreativitas diri mahasiswa adalah langkah positif dalam pendidikan modern. Ini memungkinkan mahasiswa untuk menggali potensi kreatif mereka, merancang solusi inovatif, dan mengekspresikan diri mereka dalam berbagai bentuk. Dalam keseluruhan, dinamika pembelajaran dalam teori konstruktivisme menggambarkan proses yang dinamis, berpusat pada peserta didik, dan terfokus pada pemahaman mendalam. Ini mendorong mahasiswa untuk menjadi pembelajar yang aktif, kritis, dan mandiri, sambil memahami bahwa pembelajaran bukan hanya tentang pengakumulasian fakta, tetapi juga tentang konstruksi pengetahuan yang bermakna.

Etika Komunikasi Dalam Peningkatan Kualitas Diri

Prinsip dari etika komunikasi adalah mengatur cara kita berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Etika komunikasi bukan hanya tentang apa yang kita katakan, tetapi juga bagaimana kita menyampaikannya dengan hormat dan tanggung jawab. Etika komunikasi melibatkan prinsip-prinsip moral dalam berkomunikasi. Ini membantu kita berinteraksi dengan orang lain dengan integritas dan penghormatan. Dalam konteks komunikasi efektif, etika memastikan bahwa pesan disampaikan dengan jujur, akurat, dan dengan mempertimbangkan dampaknya pada penerima pesan (Kurniawan, 2024). Etika komunikasi melibatkan kualitas empati dan keterbukaan terhadap pandangan dan perasaan orang lain. Berbicara dengan empati membantu memahami perspektif audiens dan merespons dengan bijaksana. Keterbukaan, di sisi lain, menciptakan lingkungan di mana orang merasa nyaman berbagi ide dan perasaan mereka. Selain itu dapat mendorong kita untuk menghindari diskriminasi dan stereotip dalam komunikasi. Ini berarti tidak membedakan orang berdasarkan ras, agama, gender, atau latar belakang lainnya. Menghindari stereotip membantu kita melihat individu sebagai manusia yang unik dan tidak mempersempit pandangan kita.

Etika komunikasi merupakan suatu kerangka kerja yang penting dalam memahami dan meningkatkan kualitas diri, baik dalam konteks personal maupun profesional. Penerapan prinsip-prinsip etika komunikasi memiliki peran penting dalam perkembangan pribadi, interaksi sosial yang sehat, serta kesuksesan dalam karir (Junaedi, 2019). Etika komunikasi

membantu individu menjalani kehidupan yang bermakna dan membangun reputasi positif. Peningkatan kualitas diri melalui etika komunikasi dapat memengaruhi bagaimana individu berhubungan dengan orang lain dan diri sendiri. Prinsip-prinsip seperti kejujuran, menghormati, dan menjaga kerahasiaan menciptakan fondasi yang kuat untuk kualitas diri yang baik. Ketika seseorang berkomunikasi dengan integritas, maka membangun kepercayaan dan menghormati nilai-nilai moral yang terkandung didalam etika (Junaedi, 2019). Penerapan Etika dalam Komunikasi Pribadi mencakup bagaimana individu berkomunikasi dengan keluarga, teman, dan orang-orang terdekat (Bonarja, 2020). Ini melibatkan mendengarkan dengan empati, berbicara dengan kejujuran, dan menghormati privasi orang lain. Penerapan etika dalam komunikasi pribadi menciptakan hubungan yang sehat dan kuat. Etika dalam komunikasi melibatkan kesadaran akan nilai-nilai moral, penghargaan terhadap orang lain, dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan jujur, adil, dan bijaksana (Yasir, 2020). Ketika kita berkomunikasi dengan etika, kita menciptakan lingkungan di mana orang merasa dihormati dan didengarkan. Ini menghasilkan rasa saling percaya yang mendalam, yang merupakan dasar dari hubungan yang kokoh. Etika dalam komunikasi juga memungkinkan kita untuk mengatasi konflik dengan cara yang konstruktif, menghindari persepsi yang salah, dan menghormati batasan pribadi. Dalam jangka panjang, komunikasi etis membangun dasar yang kuat untuk hubungan yang harmonis dan berkelanjutan, di mana individu merasa dihargai dan didukung, menciptakan ikatan yang mendalam dan positif antara satu sama lain.

Kesadaran terhadap dampak sosial yang dihasilkan dari penerapan etika komunikasi merupakan aspek yang sangat penting dalam interaksi kita sehari-hari, baik dalam kata-kata maupun tindakan. Salah satunya dengan efektifitas penginternalisasian pembiasaan sopan santun, hal ini merupakan bagian penting dalam pengembangan kesadaran sosial mahasiswa agar mampu mempengaruhi orang lain (Komala et al., 2023). Ketika kita berbicara atau bertindak, kita tidak hanya memengaruhi individu, tetapi juga komunitas dan masyarakat lebih luas. Kesadaran ini memaksa kita untuk mempertimbangkan dampak yang mungkin terjadi, baik positif maupun negatif, dari komunikasi yang kita sampaikan. Dalam praktik etika komunikasi, kita menjadi lebih cermat dalam memilih kata-kata kita dan memilih tindakan kita. Kita berupaya untuk berbicara dan bertindak dengan penuh hormat terhadap nilai-nilai, perasaan, dan kebutuhan orang lain. Ini bukan hanya tentang mematuhi norma-norma sosial dan hukum, tetapi juga tentang menginternalisasi nilai-nilai moral yang mendorong kita untuk berperilaku dengan integritas dan kejujuran. Ketika kita memiliki kesadaran terhadap dampak sosial, kita cenderung lebih berempati terhadap perspektif orang

lain dan berusaha untuk membangun hubungan yang lebih baik dalam komunitas dan lingkungan kerja kita (Daherman Yudi, Moekahar Fatmawati, 2022). Dapat dipahami bahwa tindakan dan kata-kata mampu mempengaruhi reputasi dan bagaimana orang lain melihat diri kita. Dalam dunia yang semakin terhubung secara sosial dan digital, kesadaran terhadap dampak sosial adalah faktor yang semakin penting. Hal ini sejalan dengan penelitian mengenai pentingnya komunikasi yang diterapkan oleh influencer dalam meningkatkan Brand suatu UMKM yang ada di media sosial saat ini (Indriyani dkk, 2022). Pada influencer tersebut memiliki komunikasi yang berbeda pada dunia nyata dengan dunia maya. Baik dari segi etika penyampaian pesan yang ingin disampaikan agar dapat diterima. Apa yang kita posting di media sosial, bagaimana cara berbicara di kampus, dan bagaimana berinteraksi dengan lingkungan sekitar kita memiliki implikasi yang mendalam pada keseluruhan masyarakat. Kesadaran ini merupakan bagian integral dari etika komunikasi yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Berdasarkan hal tersebut peningkatan kualitas diri, dalam konteks teori etika komunikasi, memegang peran penting dalam membangun individu yang lebih baik dan lebih sadar secara moral dalam interaksi mereka dengan orang lain. Etika komunikasi merujuk pada norma-norma dan prinsip-prinsip moral yang mengatur cara kita berbicara, mendengarkan, dan berinteraksi dengan sesama.

Praktik *Public Speaking* sebagai Optimalisasi Kemahiran dalam Pengembangan Komunikasi

Proses Upaya untuk mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum memiliki beberapa tahapan proses. Dalam konteks akademik dan profesional, *public speaking* memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan dengan efektif. Dalam memahami dan menerapkan praktik *public speaking*, melalui integrasi teori dengan latihan praktis untuk meningkatkan kemampuan komunikasi. Pemahaman mengenai teori komunikasi dalam hal membantu memahami bagaimana pesan disampaikan, diterima, dan diinterpretasi oleh audiens (Agha, 2021). Hal ini melibatkan pemahaman tentang model komunikasi, peran pengirim dan penerima pesan, serta unsur-unsur seperti bahasa verbal dan non-verbal. Praktik *public speaking* juga melibatkan penerapan strategi persuasi. Termasuk juga penggunaan argumen yang kuat, penggunaan bukti empiris, dan penggunaan emosi yang relevan. Praktik ini membantu Anda memengaruhi sikap, pandangan, dan tindakan audiens. Terlibat dalam presentasi di kelas, seminar, atau acara umum membantu Anda mengaplikasikan keterampilan yang telah Anda pelajari dan membangun kepercayaan diri dalam situasi sebenarnya. Penerapan strategi komunikasi ini juga perlu melihat program atau kemampuan

akhir pembelajaran yang dilakukan sehingga mampu menentukan metode apa yang cocok untuk mahasiswa (Suardana dkk, 2023).

Signifikansi *public speaking* dalam era kontemporer adalah sangat besar dan tidak dapat diabaikan. Di tengah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat, kemampuan berbicara di depan umum tetap menjadi keterampilan yang penting. *Public speaking* adalah alat yang kuat untuk memengaruhi, memotivasi, dan meyakinkan orang lain (Sukma, 2018). Ini penting dalam dunia bisnis, politik, pendidikan, dan banyak bidang lainnya di mana individu perlu mempresentasikan ide-ide, produk, atau kebijakan mereka dengan efektif. Selain itu, dalam era kontemporer yang sangat terhubung secara global, *public speaking* memungkinkan individu untuk mengatasi tantangan komunikasi lintas budaya dan bahasa. Kemampuan untuk berbicara dengan jelas dan persuasif kepada audiens yang beragam adalah aset berharga dalam situasi globalisasi. Oleh karena itu perlu adanya strategi komunikasi yang efektif memiliki peran yang mendalam dalam membangun pemahaman bersama (Yasa, 2023). Dosen yang mampu berbicara dengan baik di depan kelas dapat memberikan pembelajaran yang lebih efektif dan memotivasi mahasiswa. Kemampuan ini juga memungkinkan mahasiswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas dan presentasi. Selain itu, *public speaking* adalah alat yang kuat untuk membagikan ide dan menggerakkan perubahan sosial. Strategi komunikasi yang digunakan dapat juga dalam proses pembelajaran baik *Synchronous-Asynchronous* pada saat ini (Yoga dkk, 2021). Di era media sosial dan informasi yang tersebar cepat, kemampuan berbicara di depan umum dapat membantu individu memengaruhi opini publik, memobilisasi dukungan untuk penyebab tertentu, dan menciptakan perubahan positif dalam masyarakat. Selain hal tersebut kemampuan *public speaking* juga mampu mempengaruhi cara berorganisasi dan membuat relasi yang lebih banyak dengan komunikasi yang lebih efektif melalui teknik *public relation* (Putra, 2024). Dalam konteks pribadi, *public speaking* meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi individu mampu membantu mereka untuk lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain dan memainkan peran yang lebih aktif dalam kehidupan sehari-hari mereka (Daherman, Yudi, 2021). Secara keseluruhan, signifikansi *public speaking* dalam era kontemporer mencerminkan pentingnya komunikasi efektif dalam berbagai aspek kehidupan. Kemampuan ini memungkinkan individu untuk berpartisipasi dalam dunia yang semakin terhubung, berdampak dalam berbagai konteks, dan mencapai tujuan mereka dengan lebih sukses.

Praktik *public speaking* sebagai pendekatan efektif merupakan sebuah strategi yang sangat berharga dalam pengembangan keterampilan komunikasi individu. Pendekatan ini

memungkinkan individu untuk secara progresif membangun dan meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum. Salah satu aspek penting dari praktik ini adalah latihan reguler dalam berbicara di depan audiens. Melalui berlatih berbicara di depan orang lain, individu dapat mengatasi rasa gugup dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Selain itu, praktik *public speaking* juga melibatkan pemahaman mendalam tentang audiens yang akan dihadapi, persiapan yang matang dalam merancang presentasi atau pidato, serta penguasaan teknik-teknik berbicara yang efektif. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi, tetapi juga membantu individu untuk menjadi pemikir yang lebih jelas dan logis dalam menyusun argumen dan menyampaikan pesan mereka. Dalam era di mana komunikasi efektif sangat penting, praktik *public speaking* adalah alat yang kuat untuk membantu individu mencapai tujuan mereka dalam berbagai konteks, baik profesional maupun pribadi.

Praktik *public speaking* merupakan sarana untuk mahasiswa dalam mengatasi kecemasan panggung, yang merupakan ketakutan yang umum terjadi ketika harus berbicara di depan umum (Fathoni, dkk 2021). Kecemasan panggung dapat menghambat kemampuan mahasiswa untuk berkomunikasi dengan efektif, tetapi dengan praktik yang konsisten dapat mengatasi ketakutan ini. Praktik *public speaking* memungkinkan mahasiswa untuk terbiasa dengan situasi berbicara di depan audiens. Dengan berlatih berbicara secara berkala, mahasiswa dapat mengembangkan rasa percaya diri mereka dan menjadi lebih nyaman dalam situasi tersebut. Mahasiswa belajar bagaimana mengelola stres, menjaga ketenangan, dan tetap fokus pada pesan yang ingin disampaikan. Selain itu, praktik *public speaking* juga memungkinkan mahasiswa untuk memahami lebih baik asal-usul kecemasan panggung mereka. Menyadari apa yang memicu ketakutan tersebut, mahasiswa dapat mengambil langkah-langkah konkret untuk mengatasinya, seperti latihan relaksasi atau teknik pernapasan. Ketika mahasiswa berhasil mengatasi kecemasan panggung melalui praktik *public speaking*, mereka sering menemukan bahwa kemampuan mereka untuk berbicara di depan umum meningkat secara signifikan (Oktavianti & Rusdi, 2019). Hal ini tidak hanya berdampak pada keterampilan komunikasi mereka, tetapi juga membuka pintu untuk peluang yang lebih luas dalam kehidupan profesional dan pribadi. Dengan demikian, praktik *public speaking* adalah cara efektif untuk mengatasi kecemasan panggung dan mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum yang lebih percaya diri.

Proses evaluasi diri yang berkelanjutan dan pencarian perbaikan yang terus-menerus dalam praktik *public speaking* sangat diperlukan. Setiap kali mahasiswa berbicara di depan umum, merupakan kesempatan untuk memeriksa keterampilan komunikasi mahasiswa, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, dan merancang langkah-langkah perbaikan

berikutnya. Selama praktik *public speaking*, mahasiswa dapat merefleksikan presentasi atau pidato setelah selesai, menilai apa yang telah berjalan dengan baik dan apa yang perlu ditingkatkan (Rahmayanti, dkk 2024). Ini mencakup penilaian terhadap penggunaan bahasa tubuh, kejelasan pesan, respons audiens, dan gaya berbicara mereka. Hasil dari evaluasi diri ini kemudian dapat digunakan sebagai panduan untuk pengembangan kemampuan mahasiswa selanjutnya. Perbaikan terus-menerus kemampuan mahasiswa dari praktik *public speaking* sangat menentukan kesuksesan berkomunikasi kedepannya. kali mahasiswa berbicara di depan umum, mereka memiliki kesempatan untuk menguji teknik-teknik baru, mendekati topik dengan sudut pandang yang berbeda, atau mencoba pendekatan komunikasi yang lebih efektif (Wakhyudi, 2019) Setiap. Selain itu, praktik *public speaking* sering melibatkan umpan balik dari audiens atau rekan sesama yang dapat memberikan wawasan berharga untuk perbaikan (Selwen & Lisniasari, 2021). Melalui penerimaan umpan balik dengan terbuka dan berusaha untuk memperbaiki berdasarkan saran tersebut, individu dapat mengembangkan keterampilan mereka dengan lebih cepat. Dalam konteks ini, praktik *public speaking* bukan hanya tentang berbicara di depan umum, tetapi juga tentang pertumbuhan dan perkembangan pribadi yang berkelanjutan. Hal ini merupakan pendekatan yang kuat untuk menjadi komunikator yang lebih baik dan percaya diri, serta mencapai tingkat keterampilan komunikasi yang lebih tinggi secara keseluruhan.

Berdasarkan hal tersebut, praktik *public speaking* sebagai optimalisasi kemahiran dalam pengembangan komunikasi merupakan salah satu elemen penting dalam teori komunikasi publik. Ini membantu individu mengembangkan kemampuan berbicara, mengatasi kecemasan panggung, memahami audiens, dan merangsang kreativitas dalam komunikasi mereka. Dengan demikian, praktik *public speaking* memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi individu dalam berbagai konteks.

Ekspresi Diri Sebagai Pembawa Acara Yang Terampil

Ekspresi diri merupakan salah satu unsur kunci dalam menjadi pembawa acara yang terampil. Kemampuan untuk mengekspresikan diri secara autentik dan efektif memiliki peran penting dalam membawa pesan dengan jelas, mempertahankan minat audiens, dan membangun hubungan yang kuat dengan mahasiswa. Ekspresi diri memainkan peran penting pada seorang mahasiswa yang menjadi pembawa acara atau MC. Signifikansi ekspresi diri ini tidak hanya berdampak pada kualitas acara itu sendiri, tetapi juga pada hubungan antara pembawa acara dan audiensnya. Ekspresi diri yang autentik dan kuat dalam peran pembawa acara dapat menciptakan hubungan emosional yang lebih dalam antara pembawa acara dan audiens. Ketika pembawa acara menunjukkan kejujuran dan kedalaman dalam ekspresi

mereka, audiens merasa lebih terhubung dengan secara personal.

Dalam mengekspresikan diri hal yang penting diperhatikan adalah bahasa tubuh dan ekspresi wajah. Bahasa tubuh dan ekspresi wajah memegang peranan yang sangat penting dalam menjadi seorang pembawa acara yang terampil (Sukma, 2018). Kedua elemen ini adalah bagian integral dari cara seorang pembawa acara berkomunikasi dan berinteraksi dengan audiens. Bahasa tubuh, seperti gerakan tangan, postur tubuh, dan kontak mata, dapat menambahkan dimensi tambahan pada pesan yang disampaikan. Misalnya, kontak mata yang kuat menciptakan rasa keterhubungan antara pembawa acara dan audiens, sedangkan gerakan tangan yang terukur dapat mempertegas poin-poin penting dalam presentasi. Bahasa tubuh yang tepat juga dapat mengkomunikasikan kepercayaan diri dan kenyamanan, yang dapat menginspirasi rasa percaya dari audiens. Ekspresi wajah merupakan cara lain untuk mengkomunikasikan emosi dan pesan. Ketika seorang pembawa acara mampu mengekspresikan emosi yang sesuai dengan pesan mereka, ini dapat memengaruhi perasaan dan reaksi audiens. Misalnya, senyuman tulus atau ekspresi antusias dapat menjadikan audiens merasa lebih terlibat dan positif terhadap materi yang disampaikan. Kombinasi yang efektif antara bahasa tubuh dan ekspresi wajah dapat membantu pembawa acara untuk lebih menarik perhatian audiens, memperjelas pesan mereka, dan membangun hubungan yang lebih kuat dengan audiens. Ini adalah keterampilan yang sangat berharga dalam peran pembawa acara, baik dalam acara-acara publik, presentasi bisnis, atau bahkan dalam lingkungan sosial. Melalui latihan dan kesadaran terus-menerus, seorang pembawa acara dapat menjadi lebih terampil dalam menggunakan bahasa tubuh dan ekspresi wajah untuk memperkuat dampak komunikasinya.

Sebagai seorang pembawa acara yang terampil, penggunaan intonasi suara yang tepat dapat membantu dalam mempertegas pesan yang ingin disampaikan. Misalnya, mengangkat nada suara di akhir kalimat dapat menunjukkan pertanyaan, sementara menurunkan nada dapat menegaskan pernyataan. Variasi intonasi juga dapat digunakan untuk menggarisbawahi poin penting dalam presentasi atau untuk menciptakan dramatisasi saat diperlukan. Selain itu, intonasi suara yang tepat dapat mencerminkan emosi dan kepribadian pembawa acara. Misalnya, suara yang hangat dan ramah dapat menciptakan atmosfer yang lebih bersahabat, sementara suara yang serius dan tegang dapat menunjukkan seriusitas topik yang dibahas. Penggunaan intonasi suara yang terampil juga dapat meningkatkan keterlibatan audiens. Ketika pembawa acara dapat mengatur ritme percakapannya dengan baik dan menekankan kata-kata yang penting, audiens lebih cenderung terlibat dalam presentasi dan memahami pesan dengan lebih baik.

Kemampuan untuk beradaptasi merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pembawa acara yang terampil. Dalam perannya sebagai pembawa acara sering dihadapkan pada berbagai tantangan yang mungkin timbul sewaktu-waktu. Kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat dan efektif terhadap perubahan dalam situasi atau audiens merupakan hal yang sangat penting. Pembawa acara yang terampil harus mampu membaca audiensnya dan merespons dengan tepat. Ini termasuk mengubah pendekatan komunikasi pembawa acara jika mereka merasa audiens tidak merespon dengan baik. Pembawa acara juga harus mampu mengatasi gangguan atau masalah teknis yang mungkin muncul selama presentasi. Selain itu, beradaptasi juga mencakup kemampuan untuk mengubah gaya berbicara dan nada suara sesuai dengan situasi atau topik yang dibahas. Sebagai contoh, dalam situasi yang membutuhkan keseriusan, pembawa acara dapat menyesuaikan intonasi suara dan bahasa tubuh mereka untuk menciptakan atmosfer yang sesuai. Di sisi lain, dalam situasi yang lebih santai atau interaktif, pembawa acara dapat mengubah pendekatan mereka untuk lebih ramah dan akrab.

Kreativitas dalam penyampaian pesan merupakan salah satu karakteristik utama yang membedakan pembawa acara yang terampil. Kemampuan untuk berinovasi dan menghadirkan pesan dengan cara yang unik dan menarik merupakan kunci dalam mempertahankan minat dan perhatian audiens. Sebagai pembawa acara yang terampil dapat menggunakan berbagai teknik kreatif untuk membuat pesan mereka lebih menarik. Misalnya, mereka dapat menggunakan cerita, analogi, atau ilustrasi visual untuk menjelaskan konsep yang kompleks dengan cara yang mudah dimengerti oleh audiens. Mereka juga dapat memanfaatkan humor dengan bijaksana untuk menghibur dan merenggangkan ketegangan di antara audiens. Selain itu, kreativitas dapat ditemukan dengan cara pembawa acara mempresentasikan diri mereka sendiri. Kreativitas ini membantu menciptakan koneksi emosional dengan audiens dan membuat presentasi lebih menarik. Pembawa acara yang terampil juga sering kali berani untuk mencoba pendekatan yang berbeda dalam presentasinya. Pembawa acara tidak hanya mengikuti rutinitas yang monoton, tetapi berani untuk menciptakan pengalaman yang unik bagi audiens. Pembawa acara dapat menggabungkan elemen-elemen multimedia, pertunjukan visual, atau interaksi langsung dengan audiens untuk menciptakan kesan yang berkesan. Kreativitas dalam penyampaian pesan dapat dilihat dari apa yang membuat seorang pembawa acara menjadi lebih dari sekadar narator, tetapi juga seorang penghibur, penggerak, dan inspirator. Kreativitas membantu pesan menjadi lebih kuat dan mudah diingat oleh audiens, dan ini adalah salah satu kunci utama keberhasilan seorang pembawa acara yang terampil.

Berdasarkan teori komunikasi publik, ekspresi diri adalah elemen yang penting dalam menjadi pembawa acara yang terampil dan efektif. Ini membantu dalam menciptakan koneksi dengan audiens, menjadikan komunikasi lebih menarik, dan mengungkapkan komitmen terhadap pesan yang disampaikan. Dengan demikian, ekspresi diri berperan besar dalam keberhasilan pembawa acara dalam memengaruhi, meyakinkan, atau menghibur audiens mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dinamika pembelajaran dapat menjadi katalisator bagi kreativitas diri mahasiswa, memberikan mereka peluang untuk merancang solusi inovatif dan mengungkapkan diri mereka dalam konteks pendidikan; etika komunikasi merupakan suatu kerangka kerja yang penting dalam memahami dan meningkatkan kualitas diri, baik dalam konteks personal maupun profesional; praktik *public speaking* sebagai pendekatan efektif dalam sebuah strategi pengembangan keterampilan komunikasi individu. Pendekatan ini memungkinkan individu untuk secara progresif membangun dan meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum; dan Ekspresi diri dalam peran pembawa acara tidak hanya penting dalam memperkaya pengalaman audiens, tetapi juga dalam memperkuat hubungan antara pembawa acara dan audiens serta mempengaruhi efektivitas komunikasi keseluruhan

DAFTAR PUSTAKA

- Agha, A. M. (2021). *Cepat dan Mudah Lancar Public Speaking*. Checklist, Yogyakarta.
- Ambarwati. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif* (1st ed.). Al Qalam Media Lestari.
- Ardiansyah, M. (2020). Pemanfaatan Aplikasi KAHOOT! Sebagai Media Pembelajaran Matematika Kreatif. *Jurnal Matematika Ilmiah*, 6(2), 145–155. <https://doi.org/https://doi.org/10.33222/jumlahku.v6i2.1136>
- Bonarja, P. (2020). *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*. Yayasan Kita Menulis.
- Daherman, Yudi, D. (2021). Pengaruh Metode Storytelling terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi di Kota Pekanbaru. *Jurnal Riset Komunikasi*, 4(2), 313–328.
- Daherman Yudi, Moekahar Fatmawati, dkk. (2022). *Komunikasi Anak Muda untuk Perubahan Sosial*.
- Edy, P. (2016). *Dasar-dasar Perancangan Evaluasi Pembelajaran*. Media Akademia, Yogyakarta.
- Fathoni, T., Munazatun, E., & Setiani, L. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Public Speaking Pemuda Sragi Ponorogo. *Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 2(1), 23–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.37680/amalee.v2i1.581>
- Indriyani, N. P. T., & I Wayan Wirata, Made Sudarma, I. W. S. (2022). Komunikasi Anggota Komunitas Lombok Influencer Dalam Meningkatkan Brand Awareness Umkm Hindu Di Kota Mataram. *Samvada : Jurnal Riset Komunikasi, Media, Dan Public Relation*, 1(1), 15–24.

- Jelantik, S. K. (2021). Optimalisasi Public Speaking Pembina Pasraman Melalui Metode Pelatihan Dharma Wacana. In *Resolusi Pasraman Era Kekinian*.
- Junaedi, F. (2019). *Etika Komunikasi di Era Siber : Teori dan Praktik*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Komala, D. N. L. M. L., Widana, I. N. M., & Patni, G. A. S. (2023). Komunikasi Antar Personal Dalam Pembiasaan Sopan Santun Di Pasraman Kota Mataram. *Sadhananikarana*, 5(2), 854–863.
- Kurniawan, A. D. (2024). *Teori Komunikasi Pembelajaran* (Ari Yanto (ed.); Pertama). PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Muhtarom, H., & Kurniasih Dora, A. (2020). Pembelajaran Sejarah Yang Aktif, Kreatif dan Inovatif Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Bihari: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah*, 3(1), 29–36.
- Oktavianti, R., & Rusdi, F. (2019). Belajar Public Speaking sebagai Keterampilan yang efektif. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1), 117–122.
- Putra, I. P. G. U. U., & Sayu Kadek Jelantik, I. B. D. W. A. (2024). Komunikasi Efektif Public Relations Dalam Meningkatkan Kinerja Dan Pelayanan Prima (Studi Kasus Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lombok Barat). *Samvada : Jurnal Riset Komunikasi, Media, Dan Public Relation*, 3(1), 15–28.
- Rahmayanti, S., Asbari, M., & Fajrin, S. F. (2024). Pentingnya Public Speaking guna Meningkatkan Kompetensi Komunikasi Mahasiswa. *Journal of Information Systems And Management*, 03(03), 11–14.
<https://doi.org/https://doi.org/10.4444/jisma.v3i3.981>
- Selwen, P., & Lisniasari, S. R. (2021). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Public speaking Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Buddha Dan Isu Sosial Kontemporer*, 3(2), 63–69.
- Sirajul, F. Z. D. (2021). Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1), 69–87.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15550>
- Suardana. I Ketut Putu, & Janarta, I. M. I. (2023). Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Sradha Dan Bhakti Brahmachari Pasraman Di Era Disrupsi. *Samvada : Jurnal Riset Komunikasi, Media, Dan Public Relation*, 2(1), 1–12.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Sukma, A. (2018). *Bukan Speaking Biasa*. Laksana, Yogyakarta.
- Surayya, S. T. A., Asrobi, M., & Prasetyaningrum, A. (2020). Pendampingan public speaking pada tutor lembaga kursus bahasa Inggris. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 70–79. <https://doi.org/10.29408/ab.v1i2.2724>
- Wakhyudi, Y. (2019). *Kiat Praktis Kuasai Public Speaking*. Checklist, Yogyakarta.
- Yasa, I. K. W. P. (2023). Strategi Komunikasi Dalam Pengelolaan Dan Penataan Kawasan Wisata Kuta Menjelang MOTOGP. *Jurnal Paryataka*, 2(1), 128–142.
- Yasir. (2020). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Deepublish, Yogyakarta.
- Yoga, P. I. P., & Putra, I. N. B. A. (2021). Strategi Komunikasi Synchronous-Asynchronous Guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Daring Pandemi COVID-19. *Sadhananikarana*, 3(2), 477–489.